

Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Jenjang Sekolah Menengah Atas

Haryanto¹, Rustan Efendy²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare,
Indonesia

*Corresponding author. Email: haryanto@iainpare.ac.id.

ABSTRACT

The use of technology in education will open up possibilities for the birth of various alternative new institutional forms in providing learning facilities and managing education to the fullest. However, at the senior high school (SMA) level, the use of technology for management purposes is still not optimal. This research uses a literature study by collecting various references related to the research objectives to obtain results. The results showed that by using the right management information system and in accordance with the times, it will be able to create effective and efficient management and organization of education. Management information systems or SIMs have various benefits. Starting from handling administrative problems of new student registration, to managing materials for students, implementing lecture activities, managing resources, to the administrative decision-making process, everything can be done more efficiently and precisely through the use of information systems.

Keyword : Quality, Education, Management Information System

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dalam pendidikan akan membuka kemungkinan untuk lahirnya berbagai alternatif bentuk kelembagaan baru dalam menyediakan fasilitas belajar dan mengelola pendidikan secara maksimal. Hanya saja pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), penggunaan teknologi untuk kepentingan manajemen masih belum optimal dilakukan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan beragam referensi terkait tujuan penelitian untuk memperoleh hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem informasi manajemen yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman maka akan mampu untuk menciptakan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Sistem informasi manajemen atau SIM memiliki manfaat yang beragam. Mulai dari penanganan masalah administrasi pendaftaran siswa baru, hingga pengelolaan materi pada peserta didik, pelaksanaan kegiatan perkuliahan, pengelolaan sumber daya, hingga proses pengambilan keputusan administrasi, semuanya dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat melalui penggunaan sistem informasi.

Kata Kunci: Mutu, Pendidikan, Sistem Informasi Manajemen

1. PENDAHULUAN

Masyarakat dalam perkembangannya di masa yang semakin modern ini sebaiknya senantiasa memberikan perhatian dalam dua unsur utama yaitu unsur sumber daya alat itu sendiri dan yang kedua adalah sumber daya manusia atau diistilahkan sebagai Natural Resources Potensial/Potensi Sumber Daya Alam dan juga Human Resources Potensial/Potensi Sumber Daya Manusia (Efendi, 2021). Orang tua pada hakikatnya memiliki harapan untuk mendapatkan buah hati yang memiliki kepribadian yang baik atau disebutkan bahwa setiap orang tua ingin memiliki dan merawat anaknya sendiri terlepas dari perilaku baik atau buruk yang sudah dilakukan oleh anaknya itu sendiri. Selain itu sebagai anak yang baik,

seseorang senantiasa selalu mendoakan orang tua yang dimana akan menjadi amal bagi orang tua itu sendiri pahala yang besar walaupun orang tua sudah tidak hidup lagi di dunia ini. Untuk memperoleh hal yang diharapkan ini, maka pendidikan adalah jawabannya sekaligus dapat mengeluarkan potensi sumber daya manusia seorang anak.

Definisi dari pendidikan itu sendiri ialah semua aktivitas investasi sumber daya manusia yang begitu besar yang mempunyai sebuah nilai strategis bagi berlangsungnya perkembangan manusia di dunia ini. Sejak zaman dahulu sejarah sudah memberikan bukti dimana adanya kemajudan atas janya bangsa di dunia akan di tentukan dari bidang Pendidikan yang di bangun di setiap daerah itu sendiri. Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai sebuah poin yang utama dalam menentukan perkembangan bangsa di masa yang akan datang. Hal yang demikian ini sudah ditulis pula di dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 Alinea IV yang menekankan mengenai tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi kesejahteraan bangsa yang berlangsung dalam jangka panjang.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional khususnya di tingkatan sekolah menengah atas (SMA) memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

Di masa yang akan datang, persaingan pada aspek pendidikan, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam akan dianggap sebagai sebuah hambatan persaingan dan kerja secara mendunia. Sistem Pendidikan nasional diharuskan untuk melakukan beberapa perubahan dan menyesuaikan agar dapat memperoleh tahapan pendidikan yang lebih demokratis (Besterfield, 1989). Melihat beberapa perhatian dan beragaman kebutuhan dari situasi daerah dan peserta didik itu sendiri, kemudian memberikan dorongan untuk menciptakan peningkatan kerjasama bagi masyarakat secara umum.

Oleh karena itu, dampak yang muncul adalah diberikannya tanggung jawab besar kepada pihak kepala sekolah agar bisa memberikan perubahan terhadap manajemen sekolah itu sendiri dengan melakukan perekonstruksian manajemen sekolah tersebut. Efisiensi dalam sistem administrasi pendidikan sudah seharusnya dilakukan dengan fleksibilitas dan sifat responsifitas, dan terakhir efektivitas lembaga sekolah untuk menciptakan peningkatan kinerja dalam lembaga kependidikan itu sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan di era informasi mengutamakan kesinambungan pendidikan, yaitu bentuk pendidikan yang harus memiliki ciri tertentu agar dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga. Hal ini disebabkan rendahnya harapan lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendidikan dari segi kualitas dan output. Pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas,

membuat keputusan yang berkualitas, dan mengikuti perkembangan zaman. Membangun institusi dan tata kelola yang kuat sangat penting. Institusi pendidikan dapat dikelola dengan baik melalui penggunaan internet dan sistem informasi (Kristiawan, M.Pd et al., 2011). Peran guru harus dapat mencapai pelajaran positif. Ini berarti bahwa siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung haruslah dapat meningkatkan partisipasi psikologis siswa dalam pembelajaran, semangat dan kecerdasannya. Selain itu, guru perlu menjadi mitra dalam belajar siswa. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan inisiatif siswa, motivasi dan tanggung jawab dalam suasana yang positif. Sehingga pembelajaran dapat mudah dimengerti dan dapat fokus pada siswa.

Di era globalisasi pada saat ini, pendidikan dituntut untuk menyatu dengan teknologi informasi dan juga komunikasi sekaligus keberadaan TIK ini memberikan tuntutan terhadap penyempurnaan sistem pendidikan itu sendiri (I Ketut Sudarsana, Janner Simarmata, I Putu Hendra Yogi Swasgita, Ni Putu Suciati, I Made Rudiadnyana, Kartika Buana RN, 2019). Teknologi hadir dan memiliki peran sebagai sumber informasi dalam sistem pendidikan dan ada dalam era baru dalam perkembangan dunia Pendidikan yang ada di Indonesia. Tetapi perkembangan teknologi itu sendiri belum sepenuhnya berhasil karena tenaga manusia masih minim dalam menerapkan akses teknologi tersebut dan menentukan berhasilnya dunia pendidikan di Indonesia dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, sehubungan dengan hal ini masih diakibatkan oleh tertinggalnya sumber daya manusia untuk mengimplementasikan teknologi informasi dalam tahapan-tahapan untuk menunjang pendidikan di Indonesia.

Penunjang pendidikan yang tidak boleh dilupakan juga adalah bagaimana meramu konsep belajar dalam sistem belajar mengajar. Belajar adalah bagian khusus dari pengajaran. Dalam kaitannya dengan teknologi informasi, Sistem Manajemen Informasi (SIM) dan Manajemen Pendidikan dapat digunakan untuk melakukan proses pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Sistem manajemen informasi dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya yang membutuhkan layanan pendidikan terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas layanan, daya saing, dan kualitas sumber daya manusia yang dikembangkannya (Fadhli, 2020). Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA), penyelenggaraan dan penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak lepas dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya komputasi, telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu memecahkan masalah dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Penggunaan teknologi informasi manajemen juga dapat mengurangi tahapan proses kerja dalam suatu organisasi. Pemanfaatan dan pengembangan inilah yang akan membantu setiap pihak yang terkait dengan organisasi atau sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya kelak (Mohamad Ridwan, 2021). Sekolah membantu pencapaian

tujuan dan sasaran fungsi operasional lembaga. Dengan menerapkan sistem informasi manajemen, lembaga pendidikan dapat memperoleh begitu banyak manfaat.

Hanya saja, kenyataan di lapangan menunjukkan teknologi pendidikan dipandang masih hanya berperan pada taraf pelaksanaan kurikulum di kelas. Sementara konsepsi baru yang akan digunakan menghendaki teknologi pendidikan sebagai masukan (input) bahkan sejak tahap perencanaan kurikulum. Dengan demikian bentuk teknologi pendidikan yang akan diterapkan sudah harus dikaji sejak perencanaan kurikulum. Pemilihan teknologi dalam pendidikan akan membuka kemungkinan untuk lahirnya berbagai alternatif bentuk kelembagaan baru yang menyediakan fasilitas belajar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan sistem informasi manajemen pada jenjang sekolah menengah atas.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun oleh peneliti untuk melihat bagaimana implementasi sistem informasi manajemen di sekolah dalam upaya peningkatan kualitas tahapan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yang akan mengumpulkan berbagai macam literatur terkait kemudian mengungkapkan hasil yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap literatur-literatur yang telah dikumpulkan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsepsi Sistem Informasi Manajemen pada Bidang Pendidikan

Mencapai pendidikan yang berkualitas dan memuaskan bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan langkah dan proses yang berkesinambungan. Institusi pendidikan dikatakan berkualitas apabila pelayanannya memenuhi atau melebihi harapan guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah dan dunia kerja sebagai pengguna, dianggap sebagai alumni yang maju. Untuk menjamin mutu, lembaga pendidikan harus menerapkan manajemen mutu yang melembaga. Di sisi lain, untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan maka kualitas dari pendidikan itu sendiri sebaiknya dikelola dengan baik dan dijalankan secara terstruktur dan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya kemudian diperlukan pula pengelolaan kualitas lembaga pendidikan.

Di zaman sekarang ini, inovasi teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran sangat dibutuhkan. Stakeholder perlu memikirkan bagaimana meningkatkan kualitas peserta didik yang mampu bersaing di kancah dunia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan guru perlu menerapkan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Tentunya sangat dimungkinkan jika ada dukungan dari infrastruktur TIK di era revolusi industri ini. Inovasi teknologi di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sangatlah bisa dihadirkan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yang lebih maksimal mengingat siswa biasanya telah akrab dengan alat digital seperti ponsel, laptop,

dan alat digital lainnya. Seorang guru sudah seharusnya menggunakan peluang era digital ini sebagai langkah strategis dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam dunia peserta didik saat ini.

Sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap teknologi informasi, ilmu manajerial sangatlah diperlukan agar pembelajaran tetap terarah dan bisa memenuhi tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sendiri merupakan sebuah sistematis rangkaian kegiatan (merencanakan, mengambil keputusan dan juga mengendalikan) yang memiliki arah ke dalam sumber daya organisasi baik aspek finansial, manusia, fisik dan juga informasi lainnya dengan harapan dapat memperoleh sasaran organisasi secara efisien dan efektif. Selain ilmu manajemen, salah satu poin yang harus tetap dijaga dan dikendalikan adalah mutu pembelajaran. Pengendalian mutu pembelajaran sudah sepatutnya memanfaatkan sistem informasi manajemen secara optimal pula (Sonia, 2020).

Manajemen mutu sendiri pada dasarnya menggambarkan semua aktivitas fungsi manajemen secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan hingga pengarahan, penetapan kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab, serta penetapan manajemen, pengelolaan, penjaminan dan alat mutu. Manajemen mutu di Lembaga pendidikan ialah semua aspek kegiatan sekolah yang di lakukan dengan menjalankan semua kegunaan aspek manajemen secara tematik yang akan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga mengendalikan semua visi misi untuk dapat tercapai sesuai dengan harapan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Bagian-bagian yang menjadi indikator utama manajemen mutu yaitu:

- 3.1.1 Dari ukuran input: Ukuran ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, peralatan, bahan ajar, dan kapasitas administrasi.
- 3.1.2 Indikator proses: Indikator ini meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa.
- 3.1.3 Indikator hasil: Indikator hasil ini dinyatakan dalam bentuk hasil berupa akses siswa dan dinamika sistem sekolah, hasil terkait hasil belajar, hasil terkait perubahan sikap, dan hasil terkait pemerataan. keamanan
- 3.1.4 Ukuran kinerja: Ukuran ini mencakup jumlah lulusan yang melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya, nilai sekolah menengah, pekerjaan, dan pendapatan.

Sistem informasi manajemen di dunia pendidikan sebenarnya sudah ada sejak dulu. Misalnya peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta didik yang lain dalam menggunakan kelas sesuai jurusan keterampilannya dan memakai laboratorium keterampilan disesuaikan dengan jurusannya. Model ini memungkinkan untuk diterapkan dengan adanya program pendidikan keterampilan di dalam lembaga kependidikan itu sendiri sehingga masuk ke dalam konsep kurikulum atau masuk ke dalam aktivitas intrakurikuler.

Perspektif di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, serta kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai tujuan dengan memberdayakan individu. Penatagunaan juga melibatkan penggunaan sumber

daya yang tersedia. Sumber daya dalam hal ini termasuk orang, barang, peralatan dan infrastruktur, metode, dana dan informasi. Apabila sumber daya yang dimiliki terbatas, maka tugas dari seorang manajer dalam hal ini kepala sekolah adalah bagaimana ia mampu mengelola sumber daya yang terbatas tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai proyek dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Integrasi teknologi dalam sistem informasi manajemen haruslah tetap memperhatikan prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan. Prinsip yang dimaksud tersebut yaitu (Paduppai et al., 2019):

- 3.1.1 Mengutamakan tujuan di atas kepentingan pribadi dan organisasi
- 3.1.2 Penyelarasan tanggung jawab
- 3.1.3 Nilai psikologi
- 3.1.4 Mengetahui nilai-nilai dalam organisasi

Dalam rangka mengelola lembaga pendidikan dan agar selaras dengan sistem informasi manajemen itu sendiri maka harus pula memperhatikan hal-hal berikut (Hambali, 2021):

- 3.1.1 Kurikulum manajemen
- 3.1.2 Kesiswaan manajemen
- 3.1.3 Personil atau anggota dari bagian manajemen
- 3.1.4 Manajemen sarana dan prasarana
- 3.1.5 Sistem keuangan
- 3.1.6 Keterkaitan Lembaga Pendidikan dengan masyarakat secara umum
- 3.1.7 Layanan manajemen yang terkhusus

3.2 Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Jenjang SMA

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, termasuk dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sekolah dapat menggunakan hambatan ini sebagai tantangan dan peluang masa depan untuk perbaikan. Upaya tersebut bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang muncul sebagai solusi positif bagi pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen (SIM) di sekolah.

Sistem Informasi Manajemen adalah aplikasi sistem informasi dalam suatu organisasi untuk mendukung kebutuhan informasi manajemen di semua tingkatan. SIM dapat didefinisikan sebagai kumpulan interaksi sistem informasi yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengolah data, menyediakan informasi yang berguna untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian manajemen di semua tingkatan, terutama pendidikan pada jenjang SMA.

Tujuan pembuatan sistem informasi manajemen pada jenjang SMA adalah agar dapat menyediakan organisasi dengan sistem yang andal untuk memproses data menjadi informasi yang berguna untuk keputusan manajemen, baik sehari-hari maupun strategis. Hal ini karena sistem informasi manajemen adalah sistem yang menyediakan data dan informasi penting bagi para manajer organisasi untuk melakukan tugas-tugas organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, ketika menerapkan penggunaan SIM untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, manajer harus menentukan arah untuk berhasil mencapai tujuan organisasi tertentu dan tujuan pendidikan nasional.

Serangkaian kriteria pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, antara lain: harus dijaga kesesuaiannya (kompatibilitas) dengan sarana dan teknologi yang sudah ada, dapat menstimulasikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta mampu memacu usaha peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan sistem informasi manajemen sesuai dengan rencana program yang telah ditetapkan oleh sekolah, pihak manajemen sekolah secara umum harus fokus pada peningkatan kualitas. Melalui sistem informasi manajemen, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan yang maksimal dalam penyelenggaraannya dan menjamin agar peserta didik mengejar tujuan pendidikannya dan lulus dengan sukses.

Dengan menerapkan sistem informasi manajemen, lembaga pendidikan dapat memperoleh begitu banyak manfaat. seperti: Pertama, sistem manajemen data dan informasi pendidikan akan tersedia. Kedua, mengintegrasikan data dan informasi pendidikan untuk mendukung pengambilan keputusan. Ketiga, menyediakan data dan informasi pendidikan yang komprehensif kepada seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Selain itu masyarakat secara umum dan juga pihak orang tua juga bisa memantau perkembangan peserta didik melalui penggunaan sistem informasi manajemen yang baik karena mereka memiliki harapan besar bagi anak-anaknya agar bisa memperoleh kualitas pendidikan yang baik sehingga dapat memiliki daya saing yang baik pula dengan hal ini adanya peluang untuk mendapatkan keunggulan dan keberhasilan di kemudian hari, baik dalam mendapatkan peluang kerja, mendapatkan peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bahkan adanya penginternalisasiannya di dalam kehidupan yang berbasis teknologi dan juga informasi.

3.3 Sistem Informasi Manajemen Berbasis Android

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada dasarnya berkaitan dengan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan transmisi informasi yang relevan untuk mendukung manajemen operasi dalam organisasi apapun. Kekuatan teknologi telah mengubah peran informasi dalam sebuah organisasi. Sekarang informasi telah diakui sebagai sumber kehidupan suatu organisasi. Tanpa informasi organisasi modern akan mati (Andrian Syahputra et al., 2022). Beberapa bidang dalam sistem informasi manajemen (SIM) yang digunakan di lembaga pendidikan mencakup pengumpulan data, penyimpanan data untuk keamanan, pengolahan data untuk mengubahnya menjadi informasi yang berguna, dan pemrograman data. Dalam pengumpulan data, baik internal maupun eksternal, personalia dari berbagai unit kerja diorganisasi, seperti wakasek, berperan dalam menunjang efektivitas pengumpulan data. Bagian penyimpanan bertanggung jawab menyimpan data untuk tujuan keamanan, sementara bagian pengolahan data memprosesnya menjadi informasi yang bermanfaat dengan metode manual atau bantuan mesin. Bagian pemrograman data, atau programmers, bertanggung jawab atas penusunan program jika sekolah telah memiliki perangkat komputer (Azizah, 2008).

Sebagai upaya dalam mengembangkan sistem manajemen informasi, sangat memungkinkan untuk menghasilkan SIM yang berbasis Android. Untuk

pengembangannya, dapat menggunakan model pengembangan waterfall dan alat perancangannya adalah Unified Modelling Language (UML). Aplikasi dapat menggunakan framework Codeigniter untuk menghasilkan webapp dan untuk aplikasi mobile dapat menggunakan Java sebagai sistem pengembangannya (Endriyanto et al., 2021). Selain menghasilkan SIM dalam bentuk aplikasi dan webapp, seorang developer juga bisa membuatnya dalam bentuk webview dengan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrogramannya dan MySQL sebagai databasenya (Safitri & Basuki, 2020).

Penggunaan SIM yang berbasis TIK khususnya android dapat berlangsung dengan lebih baik berkat dukungan kebijakan operasional sekolah. Dukungan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penyiapan sumber daya manusia, pengarahan, pelaporan, penganggaran, dan penyiapan infrastruktur TIK. Pentingnya dukungan kebijakan operasional sekolah dalam menerapkan sistem informasi manajemen menunjukkan perlunya kepemimpinan sekolah yang bisa memahami baik secara strategis maupun teknis tentang manajemen sekolah dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (Oktora, 2019).

Dampak positif dari penerapan sistem informasi manajemen akan berpengaruh pada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan secara akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi ini diharapkan dapat diandalkan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, penggunaan sistem ini juga berdampak positif pada kualitas layanan sistem informasi, yang mencakup kemudahan akses, kehandalan, responsivitas, keamanan yang terjamin, dan aspek empati. Dengan adanya layanan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, diharapkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut, sebagai langkah untuk meningkatkan pelayanan akademik di sekolah secara menyeluruh (Oktora, 2019).

Penggunaan SIM yang memanfaatkan android dalam penggunaannya akan sangat memudahkan siswa, guru, kepala sekolah, maupun masyarakat untuk memantau progress pendidikan. Hal ini dikarenakan android merupakan sistem operasi yang paling banyak digunakan. Gawai saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi seseorang, khususnya generasi milenial dan generasi alpha mendatang. Dengan mengembangkan sistem informasi manajemen yang berbasis Android, maka bukan tidak mungkin sistem manajerial sekolah akan dapat dikelola dengan lebih maksimal.

3.4 Implementasi SIM di Sekolah

Penerapan SIM di sekolah tidak terlepas dari pemahaman seluruh tenaga yang ada di sekolah tentang pengaplikasian SIM di lingkungan sekolah. Pengaplikasian SIM di sekolah umumnya digunakan untuk menyimpan data sekolah, termasuk data guru, data siswa, dan data sekolah. Data-data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses perencanaan peningkatan mutu di suatu sekolah pada tahun berikutnya (Paramita, 2019). Beberapa penelitian tentang sistem manajemen

informasi di sekolah mencakup penerapan sistem informasi manajemen (SIM) di berbagai sekolah. Sebuah penelitian yang dilaksanakan di tiga lokasi berbeda yakni di Kota Medan, Kota Binjai, dan Kabupaten Asahan menemukan bahwa penerapan sistem Informasi terintegrasi yang dikembangkan oleh PT. Metromatika Teknologi Rekayasa menggunakan aplikasi edulink. Aplikasi ini adalah aplikasi berbasis manajemen sekolah yang dapat membantu institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan didik dan kegiatan manajemen menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan aplikasi sistem informasi ini, data perkembangan peserta didik terekam secara digital, sehingga tindakan dilakukan oleh guru atau orang tua/wali peserta didik dalam menangani permasalahan peserta didik dapat mengenai substansi masalah yang dihadapi oleh peserta didik (Rahmadi et al., 2021). Penelitian lain yang dilaksanakan di SD 55/I Sridadi menemukan bahwa penggunaan SIM dilakukan dengan semaksimal mungkin. Pihak sekolah mengupayakan mudahnya pengaksesan informasi yang diberikan agar informasi yang diinginkan dapat diperoleh lebih cepat. Dengan mudahnya pengaksesan informasi tersebut akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (Melhana et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Menggunakan sistem informasi manajemen pada bidang pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi khususnya pada jenjang SMA. Dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan, kepala sekolah sebagai bertanggung jawab menjadi manager dalam mengatur sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Hingga saat ini, sistem informasi manajemen telah berkembang dalam banyak hal, mulai dari sistem informasi yang dapat diakses melalui internet, intranet, atau pesan teks. Aplikasi yang dikembangkan juga dilengkapi fitur-fitur seperti pencarian nilai, pencarian mata kuliah, kuliah online, dan proses pendaftaran yang semuanya dapat dilakukan melalui internet, SMS, atau link lainnya. Manfaat menggunakan SIM juga beragam. Mulai dari penanganan masalah administrasi pendaftaran siswa baru, hingga pengelolaan materi pada peserta didik, pelaksanaan kegiatan perkuliahan, pengelolaan sumber daya, hingga proses pengambilan keputusan administrasi, semuanya dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat melalui penggunaan sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Syahputra, Ragil Wiranti, & Widiya Astita, W. A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.35870/jmasif.v1i1.67>

- Asrohah, H. (2015). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB). *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 139.
- Azizah. (2008). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan*. 282.
- Besterfield, D. H. (1989). Quality improvement management. In *SME Technical Paper (Series) MM*.
- Efendi, N. (2021). *Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Transformatif*. 1–246.
- Endriyanto, J., Sumarlinda, S., & Ichsan Pradana, A. (2021). Sistem Informasi Manajemen Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Berbasis Mobile Android di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *DutaCom*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.47701/dutacom.v14i1.2012>
- Fadhli, M. (2020). Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124–134. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1085>
- I Ketut Sudarsana, Janner Simarmata, I Putu Hendra Yogi Swasgita, Ni Putu Suciati, I Made Rudiadnyana, Kartika Buana RN, P. K. N. A. (2019). *Teknologi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Issue July).
- Kristiawan, M.Pd, D. M., Suryanti S.Pd.SD, I., & Muntazir S.E, M. dkk. (2011). Inovasi pendidikan. In *Media Komunikasi SMP dan MTs* (Issue 9).
- Melhana, M., Tanti, R., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5846–5850. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1304>
- Mohamad Ridwan, Y. W. (2021). Sistem Informasi Manajemen. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Oktora, F. (2019). Manajemen Sistem Informasi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 40–45. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19935>
- Paduppai, A. M., Hardyanto, W., Hermanto, A., & Yusuf, A. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan dan Android di Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*

(PROSNAMPAS), 2(1), 84–89.

Paramita, C. (2019). *KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI SEKOLAH*.

Rahmadi, F., Munisa, M., Rozana, S., Rangkuti, C., Ependi, R., & Harianto, E. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi di Sumatera Utara. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 96–109. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.64>

Safitri, L., & Basuki, S. (2020). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Text Chatting Berbasis Android Web View. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (IPSIKOM)*, 8(2).

Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104.